



**PENGUATAN LITERASI KEUANGAN MAHASISWA:
STRATEGI INVESTASI DAN BISNIS MASA DEPAN
BERSAMA PT. PEGADAIAN**

***STRENGTHENING FINANCIAL LITERACY FOR STUDENTS:
FUTURE INVESTMENT AND BUSINESS STRATEGIES
WITH PT. PEGADAIAN***

Yudhi Novriansyah^{1*}, Supriyati², Herawati³, Khairun A Roni⁴, Muhammad Asman⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Muara Bungo, Bungo, Indonesia

¹*Email: yudhinov1983@gmail.com

Article History:

Received: October 25th, 2025

Revised: December 10th, 2025

Published: December 15th, 2025

Abstract: The Community Service Activity (PKM) with the theme "Strengthening Student Financial Literacy: Future Investment and Business Strategies with PT. Pegadaian" was held in the Aula of Muara Bungo University and was attended by 70 students from the Management and Accounting Study Programs. This activity aims to increase students' understanding of financial literacy, particularly regarding investment planning and future business opportunities. The activity methods include interactive lectures, discussions, case studies, and pre-tests and post-tests to measure participants' knowledge improvement. The evaluation results show a significant increase in students' understanding level. The pre-test score, which was in the range of 55.2%, increased to 90.5% on the post-test. This indicates that the material presented was effective in strengthening financial literacy and personal financial management strategies.

Keywords: Financial Literacy, Investment, Future Business, PT. Pegadaian, Students.

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “Penguatan Literasi Keuangan Mahasiswa: Strategi Investasi dan Bisnis Masa Depan Bersama PT. Pegadaian” dilaksanakan di Aula Universitas Muara Bungo diikuti 70 mahasiswa Program Studi Manajemen dan Akuntansi. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai literasi keuangan, khususnya terkait perencanaan investasi dan peluang bisnis masa depan. Metode kegiatan meliputi ceramah interaktif, diskusi, studi kasus, serta pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan tingkat pemahaman mahasiswa. Skor pre-test yang berada pada kisaran 55,2% meningkat menjadi 90,5% pada post-test. Hal ini mengindikasikan bahwa materi yang disampaikan efektif dalam memperkuat literasi keuangan dan strategi pengelolaan keuangan pribadi,

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Investasi, Bisnis Masa Depan, PT. Pegadaian, Mahasiswa.

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi digital dan kemajuan teknologi finansial (*fintech*) telah mendorong perubahan signifikan dalam cara generasi muda mengelola keuangan, berinvestasi, dan merencanakan masa depan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa di Indonesia masih tergolong rendah. Survei Otoritas Jasa Keuangan mencatat bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia berada pada angka 49,68%, sementara indeks inklusi keuangan mencapai 85,10% (Elsalonik & Ida, 2025). Ketimpangan antara pemahaman dan pemanfaatan produk keuangan ini menunjukkan bahwa banyak individu, termasuk mahasiswa, menggunakan layanan keuangan tanpa memiliki pengetahuan yang memadai untuk mengelolanya secara bijak.

Hal tersebut mengakibatkan meningkatnya kerentanan terhadap risiko finansial, salah satunya terkait pengambilan keputusan investasi yang kurang tepat. Mahasiswa sebagai generasi produktif merupakan kelompok yang sangat strategis dalam penguatan literasi keuangan, mengingat mereka akan memasuki dunia kerja dan berhadapan langsung dengan dinamika ekonomi global (Nur Saidah & Manjaleni, 2025). Hasil observasi pada mahasiswa Universitas Muara Bungo menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Program Studi Manajemen dan Akuntansi memiliki minat tinggi terhadap investasi, namun belum didukung oleh pemahaman yang cukup mengenai prinsip dasar investasi, risiko, diversifikasi portofolio, serta pemilihan instrumen investasi yang aman dan menguntungkan.

Indikasi tersebut terlihat dari hasil pre-test kegiatan yang hanya berada pada kisaran 55,2%, mencerminkan rendahnya tingkat pemahaman awal mahasiswa terkait literasi keuangan dan investasi. Isu utama dalam pengabdian ini ialah adanya kesenjangan literasi keuangan mahasiswa, khususnya dalam konteks perencanaan investasi dan pemahaman terhadap lembaga keuangan seperti PT. Pegadaian yang menyediakan berbagai produk investasi dan pembiayaan. Fokus pengabdian diarahkan pada peningkatan kemampuan mahasiswa dalam memahami konsep dasar pengelolaan keuangan, strategi investasi, mitigasi risiko, serta pengenalan produk-produk Pegadaian seperti tabungan emas, pembiayaan usaha, dan layanan berbasis digital yang relevan dengan kebutuhan generasi muda.

Pemilihan mahasiswa Program Studi Manajemen dan Akuntansi Universitas Muara Bungo sebagai subyek pengabdian didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, mereka merupakan calon profesional di bidang ekonomi dan bisnis yang dituntut memiliki pemahaman kuat tentang keuangan. Kedua, sebagai generasi *digital-native*, mereka rentan terhadap fenomena *Fear Of Missing Out* (FOMO) dalam investasi, terutama investasi berisiko tinggi seperti *trading* tanpa analisis, yang dapat menimbulkan kerugian finansial (Harius & Kusumaningtyas, 2025). Ketiga, terdapat kebutuhan objektif yang terlihat dari evaluasi akademik dan wawancara informal yang menunjukkan kurangnya pemahaman praktis mengenai instrumen investasi dan perencanaan keuangan personal.

Kondisi ini menegaskan bahwa intervensi edukatif diperlukan untuk memperkuat kapasitas keuangan mahasiswa. Berdasarkan analisis situasi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada

Masyarakat ini bertujuan untuk menciptakan perubahan sosial melalui peningkatan literasi keuangan mahasiswa, sehingga mereka mampu: (1) memahami konsep dasar pengelolaan keuangan dan investasi, (2) mengenali dan memanfaatkan instrumen keuangan yang aman, termasuk produk PT. Pegadaian, (3) mengambil keputusan finansial yang rasional dan bertanggung jawab serta (4) membangun kebiasaan merencanakan keuangan jangka panjang.

Perubahan positif ini tercermin dari peningkatan skor post-test menjadi 90,5%, menunjukkan keberhasilan intervensi dalam memberikan pemahaman komprehensif kepada mahasiswa. Pentingnya literasi keuangan bagi generasi muda literasi keuangan berhubungan erat dengan kemampuan membuat keputusan ekonomi yang optimal (Manzala & Susilowati, 2025). Sementara itu, penelitian (Diviariesy & Ayu Rosa Dewinta, 2025) menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang baik lebih mampu menghindari kesalahan investasi.

Selain itu, hasil studi (Martindo Merta et al., 2025) menemukan bahwa program edukasi keuangan secara signifikan meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap manajemen keuangan pribadi dan instrumen investasi. Dengan demikian, pelaksanaan PKM ini diharapkan bukan hanya meningkatkan pengetahuan mahasiswa, tetapi juga membentuk pola pikir dan perilaku finansial yang lebih bijak, berkelanjutan, dan siap menghadapi tantangan ekonomi masa depan. Kegiatan ini sekaligus menjadi kontribusi nyata perguruan tinggi dalam mencetak generasi yang melek finansial dan mampu bersaing dalam era ekonomi modern.

METODE

Metode pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dirancang melalui pendekatan partisipatif (*participatory action approach*), yaitu pendekatan yang menempatkan komunitas dampingan sebagai subjek utama dalam setiap proses perencanaan, pengambilan keputusan, dan pelaksanaan kegiatan (Sunaningsih et al., 2025). Pelaksanaan PkM dilakukan melalui beberapa tahap sistematis sebagai berikut:

- 1. Tahap Persiapan:** Tim PKM mengawali kegiatan dengan mengidentifikasi kebutuhan dan memetakan rendahnya literasi keuangan mahasiswa. Selanjutnya disusun proposal dan dilakukan koordinasi dengan kampus dan PT. Pegadaian Cabang Muara Bungo. Mahasiswa dilibatkan melalui pembentukan panitia dan penetapan jadwal kegiatan agar pelaksanaan berjalan efektif dan partisipatif.
- 2. Tahap Pelaksanaan:** Kegiatan diawali dengan pre-test untuk mengukur pengetahuan awal peserta, dilanjutkan penyampaian materi oleh tim PKM dan PT. Pegadaian Cabang Muara Bungo tentang literasi keuangan, strategi investasi, peluang bisnis, dan produk Pegadaian. Peserta mengikuti diskusi, simulasi, studi kasus, serta demonstrasi penggunaan aplikasi Pegadaian Digital.
- 3. Tahap Evaluasi:** Kegiatan ditutup dengan post-test yang menunjukkan peningkatan pengetahuan dari 55,2% menjadi 90,5%, disertai pengumpulan umpan balik peserta. Hasil evaluasi dianalisis sebagai dasar perbaikan program di masa mendatang agar lebih efektif dan sesuai kebutuhan mahasiswa.

- 4. Tahap Pelaporan:** Pada tahap pelaporan dan publikasi, tim PkM menyusun laporan kegiatan secara sistematis sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik dan kelembagaan. Seluruh rangkaian kegiatan didokumentasikan melalui foto, video, dan notulensi untuk kemudian dipublikasikan di lingkungan kampus serta dibagikan kepada mitra sebagai bahan informasi dan diseminasi hasil pengabdian.

HASIL

Pelaksanaan kegiatan Penguatan Literasi Keuangan Mahasiswa berlangsung secara partisipatif dan menunjukkan dinamika pendampingan yang progresif. Proses PKM diawali dengan pemetaan pengetahuan awal mahasiswa melalui pre-test, yang memperlihatkan rendahnya pemahaman mengenai investasi berbasis emas, manajemen risiko, dan perencanaan keuangan jangka panjang. Selama kegiatan, tim PKM bersama PT. Pegadaian Cabang Muara Bungo melaksanakan serangkaian aktivitas pendampingan yang terstruktur.

Pertama, penyampaian materi literasi keuangan dalam kegiatan ini dilakukan secara interaktif melalui kombinasi metode ceramah, studi kasus, dan game edukatif. Mahasiswa diajak memahami konsep dasar pengelolaan keuangan, prinsip investasi yang aman, serta potensi peluang bisnis masa depan yang relevan dengan perkembangan ekonomi digital. Suasana pembelajaran menjadi lebih hidup karena peserta tidak hanya menerima materi secara satu arah, tetapi juga terlibat dalam diskusi dan simulasi sederhana yang menantang pola pikir mereka tentang pengambilan keputusan finansial.

Kedua, pemateri dari PT. Pegadaian Cabang Muara Bungo turut memberikan penjelasan teknis yang komprehensif mengenai berbagai produk investasi emas, termasuk mekanisme Tabungan Emas Pegadaian yang mudah diakses oleh mahasiswa. Pemateri juga memaparkan strategi diversifikasi portofolio bagi investor pemula, sehingga peserta memperoleh pemahaman praktis tentang cara mengelola investasi secara bertahap, aman, dan berkelanjutan. Pendekatan edukatif ini membuat mahasiswa lebih percaya diri dalam merencanakan langkah finansial di masa depan.



Gambar 1: Proses Penyampaian Materi

Dalam sesi praktik, peserta dilatih untuk melakukan simulasi transaksi pembelian emas sebagai bentuk penerapan langsung dari materi yang telah disampaikan. Melalui simulasi tersebut, mahasiswa mempelajari langkah-langkah pembelian, memahami fluktuasi harga, serta menghitung potensi keuntungan yang dapat diperoleh dari investasi jangka pendek maupun jangka panjang. Selain itu, mereka juga diajak menganalisis berbagai risiko yang mungkin muncul, sehingga mampu mengambil keputusan investasi secara lebih bijak dan terukur. Sebagai bagian dari pendampingan, mahasiswa kemudian diminta menyusun *mini financial plan* pribadi untuk satu tahun ke depan.

Dalam proses ini, mereka mengevaluasi kondisi keuangan masing-masing, menetapkan tujuan finansial realistik, serta merancang strategi pengelolaan pendapatan dan pengeluaran. Penyusunan rencana keuangan sederhana ini membantu peserta memahami pentingnya perencanaan yang matang serta mendorong mereka untuk mulai menerapkan kebiasaan finansial yang lebih disiplin dan bertanggung jawab. Tim PKM memfasilitasi diskusi kelompok kecil sebagai ruang bagi mahasiswa untuk mengidentifikasi kebiasaan finansial yang kurang produktif dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui pendekatan dialogis, peserta diajak merefleksikan pola pengeluaran, kecenderungan konsumtif, serta hambatan yang selama ini mengganggu pengelolaan keuangan pribadi. Dari hasil diskusi tersebut, mahasiswa kemudian merancang langkah-langkah perbaikan yang realistik, seperti membuat anggaran bulanan, mengurangi pengeluaran tidak penting, dan mulai menyisihkan sebagian dana untuk tabungan maupun investasi. Selain itu, mahasiswa juga mendapatkan sesi coaching yang berfokus pada pengembangan wawasan kewirausahaan modern. Pada tahap ini, peserta dibimbing untuk memahami perencanaan bisnis digital, menggali peluang UMKM berbasis mahasiswa, serta menciptakan inovasi produk yang relevan dengan kebutuhan pasar dan perkembangan teknologi.



Gambar 2: Proses Penyampaian Materi

Pendampingan ini tidak hanya memperluas pengetahuan, tetapi juga meningkatkan motivasi mahasiswa untuk memulai usaha atau proyek kreatif yang berpotensi menjadi sumber pendapatan berkelanjutan. Sebagai upaya menjaga keberlanjutan program, kegiatan ini

menghasilkan terbentuknya *Komunitas Cerdas Finansial Mahasiswa* yang dirancang sebagai wadah berkelanjutan untuk belajar, berdiskusi, dan berbagi pengalaman terkait literasi keuangan serta strategi investasi. Komunitas ini menjadi ruang kolaboratif tempat mahasiswa saling mendukung dalam meningkatkan pengetahuan finansial, berbagi praktik baik dalam pengelolaan keuangan, serta menginisiasi kegiatan edukatif lanjutan seperti diskusi rutin, kelas mini, dan sesi berbagi pengalaman investasi.

Menariknya, pembentukan komunitas ini bukan berasal dari instruksi tim PKM semata, tetapi merupakan inisiatif langsung dari mahasiswa yang merasa perlu memiliki ruang belajar mandiri. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran kolektif dan komitmen mahasiswa untuk terus mengembangkan kemampuan finansial mereka. Inisiatif tersebut sekaligus memperlihatkan keberhasilan program dalam menumbuhkan kemandirian, kedulian, dan budaya literasi keuangan yang berkelanjutan di lingkungan kampus.

Sebagai upaya menjaga keberlanjutan program, kegiatan ini menghasilkan terbentuknya *Komunitas Cerdas Finansial Mahasiswa* yang dirancang sebagai wadah berkelanjutan untuk belajar, berdiskusi, dan berbagi pengalaman terkait literasi keuangan serta strategi investasi. Komunitas ini menjadi ruang kolaboratif tempat mahasiswa saling mendukung dalam meningkatkan pengetahuan finansial, berbagi praktik baik dalam pengelolaan keuangan, serta menginisiasi kegiatan edukatif lanjutan seperti diskusi rutin, kelas mini, dan sesi berbagi pengalaman investasi.



Gambar 3. Foto Bersama Selesai Kegiatan

PEMBAHASAN

Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar mahasiswa hanya memiliki pemahaman dasar mengenai pengelolaan keuangan, seperti sekadar menabung tanpa mengetahui bagaimana menyusun perencanaan finansial secara menyeluruh. Namun, setelah mengikuti penyampaian materi dan simulasi praktik yang diberikan dalam kegiatan, mahasiswa mulai mampu memahami dan menjelaskan konsep *budgeting*, pengelolaan arus kas (*cashflow management*), serta pentingnya menetapkan tujuan keuangan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Perubahan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan dan kesadaran finansial yang lebih terstruktur dan terarah.

Temuan kegiatan ini sejalan dengan teori literasi keuangan yang dikemukakan oleh (Sanggarwati et al., 2025), yang menyatakan bahwa tingkat literasi finansial seseorang sangat dipengaruhi oleh edukasi yang diterima, kemudahan akses terhadap informasi yang akurat, serta perubahan perilaku dalam mengelola keuangan. Pendidikan keuangan yang efektif bukan sekadar menambah pemahaman teoritis, tetapi harus mampu membentuk pola pikir baru yang mendorong perilaku finansial yang lebih bijak (Safaruddin & Aryani, 2025). Hasil PKM ini menguatkan pandangan tersebut, karena mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan baru tentang literasi keuangan, tetapi juga menunjukkan perubahan nyata dalam sikap dan cara mereka mengambil keputusan finansial setelah mengikuti kegiatan.

Melalui pemaparan yang diberikan oleh Pimpinan PT. Pegadaian Cabang Muara Bungo mengenai berbagai produk investasi, seperti emas, tabungan emas, dan layanan pembiayaan, mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai karakteristik instrumen investasi berisiko rendah serta manfaatnya bagi investor pemula. Penjelasan tersebut membantu mahasiswa mengenali pilihan investasi yang aman dan sesuai dengan kemampuan mereka. Selain itu, mahasiswa juga mulai mampu membedakan secara tegas antara aktivitas investasi, spekulasi, dan konsumsi, sehingga mereka menjadi lebih hati-hati dan cermat dalam membuat keputusan keuangan. Pemahaman ini menjadi bekal penting bagi mereka untuk mengelola keuangan secara lebih bijak dan terarah.

Dalam konteks investasi bagi pemula, pemaparan yang disampaikan oleh PT. Pegadaian mengenai emas sebagai instrumen berisiko rendah atau emas dikategorikan sebagai *safe haven asset*, yaitu aset yang cenderung stabil dan mampu mempertahankan nilai ketika terjadi ketidakpastian ekonomi sejalan hasil kajian (Salsabila et al., 2025). Hal ini menjadikannya pilihan yang tepat bagi individu dengan toleransi risiko rendah, termasuk mahasiswa yang baru mulai belajar berinvestasi. Penjelasan tersebut membantu mahasiswa memahami mengapa emas menjadi instrumen yang relatif aman, sekaligus memberikan dasar teoritis yang kuat bagi keputusan investasi mereka di masa awal.

Mahasiswa mulai menunjukkan perubahan perilaku keuangan yang positif setelah mengikuti kegiatan, terlihat dari kemampuan mereka menyusun rencana keuangan pribadi, menunda pengeluaran yang tidak produktif, serta semakin selektif dalam memilih instrumen investasi yang legal dan aman. Perubahan ini tidak hanya mencerminkan peningkatan literasi, tetapi juga kesadaran baru untuk mengelola keuangan secara lebih bijak dan bertanggung jawab. Sebagai bentuk keberlanjutan dari proses pembelajaran ini, terbentuklah Komunitas Cerdas Finansial Mahasiswa, yang menjadi wadah bagi para peserta untuk terus berbagi pengetahuan, berdiskusi, dan mengembangkan budaya literasi keuangan yang berkelanjutan di lingkungan kampus.

Selain itu, hasil kegiatan ini juga selaras dengan teori *Behavioral Finance* yang dikemukakan oleh Thaler dalam (Vinatasya et al., 2025), yang menegaskan bahwa keputusan finansial tidak selalu didasarkan pada logika, melainkan sering dipengaruhi oleh perilaku irasional dan berbagai bias kognitif. Sebelum mengikuti kegiatan, sebagian mahasiswa cenderung mengambil keputusan keuangan tanpa mempertimbangkan risiko atau keabsahan instrumen yang dipilih. Namun, setelah adanya intervensi melalui edukasi dalam kegiatan PKM, terlihat perubahan

yang signifikan pada pola pikir mereka.

Mahasiswa mulai menerapkan pendekatan yang lebih rasional dalam berinvestasi, seperti menimbang tingkat risiko, memastikan legalitas instrumen investasi, serta menyesuaikan pilihan dengan tujuan keuangan pribadi. Perubahan ini menunjukkan bahwa edukasi yang tepat mampu mengurangi bias dan memperbaiki perilaku finansial secara nyata.



Gambar 4: Pemberian Hadiah Untuk Peserta Paling Aktif

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berhasil memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran mahasiswa mengenai literasi keuangan, khususnya terkait strategi investasi dan peluang bisnis masa depan. Melalui kolaborasi dengan PT. Pegadaian Cabang Muara Bungo, peserta memperoleh wawasan praktis tentang instrumen keuangan yang aman, legal, dan sesuai kebutuhan generasi muda. Secara teoritis, kegiatan ini memperkuat temuan dalam teori literasi keuangan yang menekankan pentingnya pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam pengambilan keputusan finansial yang bertanggung jawab.

Materi dan intervensi edukatif terbukti mampu mengurangi bias perilaku serta meningkatkan rasionalitas mahasiswa dalam merencanakan keuangan, sejalan dengan perspektif *Behavioral Finance* dan teori *Financial Decision-Making* (Mulyono & Mohamed Ali Mahmoud Edris, 2025). Edukasi yang tepat sasaran mendorong peserta untuk lebih kritis, berhati-hati, serta mampu membedakan investasi legal dan ilegal. Dari sisi praktis, kegiatan ini memberikan pengalaman langsung melalui diskusi interaktif, studi kasus, dan pemaparan layanan Pegadaian sebagai solusi keuangan yang terpercaya. Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, terdapat beberapa rekomendasi strategis yang perlu dilakukan untuk memastikan keberlanjutan dan penguatan literasi keuangan mahasiswa.

Pertama, penting untuk membangun program lanjutan melalui pembentukan komunitas atau kelas rutin sebagai wadah belajar bersama. Kedua, literasi keuangan sebaiknya diintegrasikan ke dalam kurikulum, khususnya pada mata kuliah yang relevan, sehingga mahasiswa memperoleh pemahaman yang sistematis dan berkesinambungan. Ketiga, kolaborasi dengan mitra eksternal perlu diperluas, tidak hanya dengan PT Pegadaian tetapi juga lembaga keuangan lainnya. Kolaborasi yang lebih luas akan memberikan sudut pandang yang beragam mengenai instrumen keuangan, peluang investasi, dan strategi bisnis masa depan.

Selanjutnya, pengembangan modul digital menjadi kebutuhan penting agar mahasiswa dapat mengakses materi secara fleksibel dan mandiri. Terakhir, kegiatan monitoring dan evaluasi jangka panjang perlu dilakukan untuk mengukur perubahan perilaku keuangan mahasiswa setelah mengikuti program. Evaluasi berkelanjutan ini bertujuan memastikan bahwa dampak yang dihasilkan tidak hanya bersifat situasional, tetapi benar-benar berpengaruh terhadap pola pengambilan keputusan keuangan mahasiswa dalam jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan apresiasi dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, khusus kepada PT. Pegadaian Cabang Muara Bungo sebagai mitra utama yang telah memberikan dukungan penuh, baik melalui penyediaan narasumber yang kompeten maupun penyampaian materi yang informatif dan relevan bagi mahasiswa. Kami juga berterima kasih kepada pimpinan Kampus Universitas Muara Bungo, Fakultas Ekonomi, dan Program Studi Manajemen dan Akuntansi yang telah memberikan dukungan administratif dan fasilitas sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Penghargaan yang sama kami sampaikan kepada tim pelaksana PKM, yang dengan dedikasi dan kerja kerasnya memastikan seluruh rangkaian kegiatan berjalan lancar. Tidak lupa, kami mengucapkan terima kasih kepada para mahasiswa peserta, yang telah berpartisipasi secara aktif dan antusias dalam setiap sesi kegiatan. Keterlibatan mereka menjadi bagian penting dalam keberhasilan program ini.

DAFTAR REFERENSI

- Diviariesty, K., & Ayu Rosa Dewinta, I. (2025). Urgensi Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa di Tengah Ketidakpastian Ekonomi Makro. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*, 9(3), 1138–1150.
- Elsalonik, A., & Ida. (2025). Perilaku Keuangan Generasi Z: Peran Penerapan Financial Technology, Literasi Keuangan dan Efikasi Diri. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 9(2), 365–379.
- Harius, J., & Kusumaningtyas, M. (2025). Literasi Digital dan Fintech: Strategi Menghadapi Disinformasi di Indonesia. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 4640–4645. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2677>
- Manzala, A., & Susilowati, E. (2025). Financial Self Efficacy Memediasi Mental Accounting dan

- Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)*, 10(2), 140–157. <http://ejournal.unikama.ac.idHal|140>
- Martindo Merta, M., Nugroho Akbar, T., Ahmad Rafie, P., Nofianti, L., Nurlani, M., Husin, Z., & Maidianti, S. (2025). Peningkatan Literasi Keuangan Mahasiswa Melalui Edukasi Penanaman Modal dan Investasi di Universitas Sjakyahkirti. *REDI : Jurnal Relawan dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 3025–6321.
- Mulyono, E., & Mohamed Ali Mahmoud Edris, M. (2025). From Jurisprudence to Algorithms: The Role of Artificial Intelligence in Contemporary Sharia Financial Decision-Making. *Nusantara: Journal of Law Studies*, 4(2), 129–142. <https://doi.org/10.5281/zenodo>
- Nur Saidah, S., & Manjaleni, R. (2025). Pengaruh Financial Knowledge dan Manajemen Hutang Terhadap Stabilitas Keuangan Pribadi Pada Generasi Z di Kota Bandung. *FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi)*, 45–55. <https://doi.org/10.55916/frima.v1i8>
- Safaruddin, & Aryani, N. (2025). Analisis Peran Mindset Dalam Pengambilan Keputusan Finansial. *Jurnal Manajerial dan Bisnis*, 1, 35–40.
- Salsabila, P., Liani, A., Anggreani, D. S., Kamal, M. R., Islam, U., Abdurrahman, N. K. H., & Pekalongan, W. (2025). Sentimen Masyarakat Indonesia terhadap Investasi Emas Tahun 2025: Studi Media Sosial dengan Brand24. In *Journal of Darunnajah Business School* (Vol. 2, Issue 1). <https://ejournal.darunnajah.ac.id/index.php/j-dbs>
- Sanggarwati, B., Yulianti, G., & Singgih, T. S. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Fintech Digital Payment terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Generasi Z. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 13(1), 57–79. <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v13i1.4924>
- Sunaningsih, S. N., Sitoresmi, M. W., Nugraheni, A. P., Ockta, A., & Syifa', N. (2025). Tax Literacy Empowerment for Batik SMEs in Magelang: A Participatory Action Research Approach. *Jurnal IPTEK Bagi Masyarakat*, 5(2), 277–286. <https://doi.org/10.55537/j-ibm.v5i2.1391>
- Vinatasya, N., Tri Yusnita, R., & Oktaviani, N. F. (2025). Analisis Perilaku Ditinjau Dari Behavioral Intention dan Financial Literacy (Survey pada Masyarakat Generasi Z di Kota Tasikmalaya). *Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi*, 24. <https://doi.org/10.8734/mnmae.v1i2.359>